

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisais saat ini membuat semakin ketatnya persaingan perusahaan di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang mendukung para pengusaha untuk meningkatkan bisnis yang merek jalani. Sehingga dalam era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk memilik manajemen keuangan yang baik dan sesuai dengan kode etika yang berlaku agar perusahaan tersebut dapat bersaing secara ketat dengan perusahaan – perusahaan lainnya.

Salah satu hal yang perlu diamati perusahaan dalam manajemen keuangan adalah kas. Aset yang paling likuid yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas operasional adalah kas. Aktivitas perusahaan tidak bisa terlaksana tanpa tersediannya kas, sehingga yang harus dilakukan yaitu menjaga ketersediaan kas agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ketersediaan kas akan mempengaruhi likuiditas di perusahaan, sehingga memegang kas menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendeknya. Ketika perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek degan tepat waktu dengan adanya kas tersebut. Oleh karenanya, menentukan jumlah kas yang optimal akan membantu perusahaan dalam mengatasi masalah likuiditas. Seorang manajer harus menentukan tingkat jumlah kas

yang tersedia atau kas yang ditahan (*Cash Holding*) oleh perusahaan secara tepat. *Cash Holding* adalah ketersediaan kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya (Wulandari dan Setiawan, 2019).

Perusahaan yang memiliki kas berlebihan tentu akan mendapatkan profit yang kecil dikarenakan perusahaan tidak menggunakan kas secara optimal untuk aktivitas operasional maupun berinvestasi yang guna memberikan keuntungan kepada perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah kas yang terbatas atau sedikit dapat menyebabkan aktivitas perusahaan terutama aktivitas operasional terganggu karena kurangnya dana untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Sehingga perlunya perusahaan untuk mengoptimalkan kas di tangan (*cash holding*) agar likuiditas dan produktifitasnya terjaga.

Tingkat *cash holding* perlu diperkirakan dengan tepat di dalam perusahaan supaya dapat memenuhi semua kebutuhan dana operasinal perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur mudah terkena masalah likuiditas karena lebih memilih menyimpan aset tidak lancar seperti bangunan, tanah dan mesin. Pada saat perusahaan membutuhkan dana dengan segera tetapi saldo kas yang dimiliki ternyata tidak mencukupi maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut (Prasetiono, 2016). Seperti contohnya pada perusahaan Group Duniatex digugat pailit oleh perusahaan pemasok PT Shine Golden Bridge di Pengadilan Negeri Semarang, Jawa Tengah (Katadata.co.id, 2019). Didugat pailit karena

kesulitan keuangan Duniatex Group yang muncul akibat salah satu entitasnya, yaitu PT. Delta Dunia Sandang Textile (DDST) gagal menunaikan kewajibannya membayar bunga senilai 13,4 juta dollar AS atas pinjaman sindikasi dari 14 bank senilai total 260 juta dollar AS pada 10 Juli 2019. Hal itu disebabkan karena bermasalahnya likuiditas perusahaan (kompas.com, 2019). Permasalahan tersebut bisa dijadikan pandangan, bahwa perlunya perusahaan memperhatikan pengelolaan kas terutama dalam bagian penyimpanan kas (*cash holding*) secara optimal agar dapat mendanai aktivitas operasional perusahaan dan tetap menjaga likuiditas di perusahaan.

Menurut Maarif, Anwar & Darmasyah (2019) menyatakan penelitian mengenai variable *cash holding* sudah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, sehingga banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian *cash holding* dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *cash holding* yaitu ukuran perusahaan, arus kas, *leverage*, *dividen* dan *capital expenditure*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variable yang dapat berpengaruh terhadap *cash holding*. Dalam penelitian Prasetiono Saleh Afif (2016) Perusahaan dengan skala besar tergolong lebih baik dalam kegiatan operasionalnya serta lebih sulit mengalami kekurangan keuangan karena terlihat jelas memiliki kinerja lebih baik daripada perusahaan dengan skala kecil sehingga mempunyai lebih banyak kas untuk pengaturan investasi perusahaan. Pada penelitian Enyew Slems Mesfin (2016) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash*

holding dikarenakan perusahaan yang besar memiliki skala ekonomi yang tinggi, serta memiliki saldo kas yang stabil dan profit yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil sehingga kas dapat disimpan lebih banyak oleh perusahaan. Tetapi dalam penelitian Ghada Tayem (2017) menyatakan perusahaan yang kecil lebih memilih menumpuk kas lebih banyak karena perusahaan kecil lebih sulit memperoleh dana eksternal. Sehingga perusahaan memilih menahan kas lebih banyak untuk dana perusahaan. Sejalan dengan penelitian Setiawan dan Rachmansyah, 2019) yang menunjukkan hasil negatif pada variable ukuran perusahaan terhadap *cash holding*.

Selanjutnya variable arus kas operasi diduga juga sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*. Arus kas merupakan aliran keluar dan masuknya kas pada perusahaan. Pada penelitian Prasetiono Saleh Afif (2016) variable arus kas operasi menunjukkan hasil positif signifikan terhadap *cash holding*. Sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi akan semakin tinggi juga *cash holding* di perusahaan yang disebabkan dari kecenderungan perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dari pada eksternal. Sedangkan pada penelitian Nafees, Ahmad dan Reeshed (2017) menyatakan hasil negatif signifikan terhadap *cash holding* dikarenakan arus kas operasi diduga sebagai sumber likuiditas dan dianggap sebagai pengganti *cash holding*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah variable *leverage*. Dalam penelitian Rusdayanti Asma Najema, (2017) mengungkapkan bahwa variable *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash*

holding, hal ini disebabkan karena *leverage* yang tinggi dianggap sebagai kemudahan mendapat dana dari eksternal sehingga jumlah kas yang dipegang perusahaan tidak banyak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulyani & Hardiyanto (2019) yang menyatakan hasil tidak signifikan antara *leverage* dengan *cash holding*. Begitu juga pada penelitian Enyew Slems Mesfin (2016) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Faktor keempat yaitu *variable dividen* diduga dapat berpengaruh terhadap *cash holding*. Dividen merupakan laba yang dibagi perusahaan kepada investor. Perusahaan yang mudah mengakses ke pasar modal akan membuat semakin sedikit kas yang dimiliki, penjelasan itu menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *cash holding* yang diungkapkan pada penelitian dari Aftab et al (2018). Tetapi pada penelitian Ghada Tayem (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak signifikannya hubungan antara dividen dan *cash holding*. Sedangkan Prasetiono (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang membagi dividen akan menahan kas lebih tinggi untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Faktor berikutnya yaitu *capital expenditure*. Pada penelitian Enyew Slems Mesfin (2016) menunjukkan hasil negatif signifikan pada *capital expenditure* terhadap *cash holding*. Dimana saat belanja *capital expenditure* perusahaan tinggi mengakibatkan kas yang dimiliki perusahaan menjadi berkurang atau sedikit. Berbeda dengan hasil penelitian dari Marif, Choirul dan Darmansyah (2019) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* dikarenakan *cash holding*

dianggap sebagai motif transaksi dan motif untuk berjaga-jaga dalam menghadapi peristiwa tak terduga ketika biaya untuk masuk ke pasar modal dianggap mahal.

Dari latar belakang di atas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu terkait topik *cash holding*. Maka peneliti ingin melakukan penelitian secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus kas operasional, *Leverage*, Dividen dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari Setiawan & Rachmansyah, (2019) dan Prasetiono Saleh Afif (2016) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Ekstensi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menambahkan variable yang digunakan menjadi variable ukuran perusahaan, arus kas, leverage, dividen dan capital exependitur yang digunakan. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terletak pada periode penelitian yang digunakan yaitu periode waktu yang terkini pada tahun 2016-2019.

B. Batasan Penelitian

Batas penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian menetapkan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2016-2019.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terbatas yaitu pada variabel ukuran perusahaan, arus kas, *leverage*, dividen dan *capital expenditure*. Dan variabel dependennya yaitu *cash holding*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah dividen berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah *Capita Expenditure* berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Dividen terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mempertimbangkan pengelolaan *cash holding* yang berguna untuk menciptakan citra perusahaan yang lebih baik lagi, dapat memaksimalkan profit perusahaan, serta mencegah terjadinya kegagalan perusahaan karena *cash holding* adalah salah satu strategi perusahaan dalam mengelola keuangan.